

## ABSTRAK

### EFEKTIVITAS MANAJEMEN AIRWAY TERHADAP PENINGKATAN BERSIHAN JALAN NAFAS PADA PASIEN ASMA BRONKIAL DI IGD RSUD SYEKH YUSUF GOWA

Uswatun Khasanah<sup>1</sup>, Sudarman<sup>2</sup>, Erna Marini<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Profesi Ners, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslin Indonesia

<sup>2)3</sup>Profesi Ners, Departemen Gawat Darurat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

**Latar Belakang:** Asma merupakan penyakit yang diakibatkan faktor genetik, fisiologis, lingkungan serta perilaku yang termasuk penyakit tidak menular kronis. Asma bronkial yaitu penyakit heterogen yang ditandai dengan peradangan sistem pernafasan persisten, hiperaktivitas saluran nafas dan obstruksi jalan nafas yang menyebabkan sesak menjadi keluhan utama asma. Hampir 300 juta orang yang teridentifikasi menderita penyakit asma di dunia dan menyebabkan 455.000 kematian. Pada tahun 2023 kejadian asma di Indonesia sebanyak 877.531 orang. Sedangkan di Sulawesi Selatan prevalensi asma sebanyak 29.841 orang. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektivitas manajemen airway terhadap peningkatan bersihan jalan nafas pada pasien asma bronkial di unit gawat darurat.

**Metode:** penelitian yang dilakukan di IGD RSUD Syekh Yusuf Gowa menggunakan studi kasus dengan responden penelitian pasien dengan diagnosa medis Asma Bronkial dengan pemberian tindakan manajemen airway dan manajemen energi pada Tn.R selama 1 x 8 jam.

**Hasil:** setelah dilakukan proses pengkajian dan analisis data ditegaskan diagnosis keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dan intoleransi aktivitas. Kemudian diberikan intervensi keperawatan yaitu manajemen airway dan manajemen energi pada Tn.R selama 1x 8 jam dan didapatkan hasil efektif pada intervensi manajemen airway terhadap peningkatan bersihan jalan nafas pada pasien asma. namun, pada intervensi manajemen energi terdapat intervensi yang kurang efektif yaitu menyediakan lingkungan yang rendah stimulus pada pasien di sebabkan ruangan IGD tidak memungkinkan untuk menyediakan lingkungan yang rendah stimulus.

**Kesimpulan:** bersihan jalan nafas pasien meningkat dan toleransi aktivitas meningkat setelah dilakukan asuhan keperawatan pada Tn.R yang di mulai dari tahap pengkajian, penegakan diagnosis, pemberian intervensi keperawatan, kemudian penerapan implementasi keperawatan serta evaluasi.

**Kata Kunci:** Asma Bronkial; Manajemen *airway*, manajemen energi